



Volume 13 Number 02 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

Makna Puisi “Pulang Kampung” Karya Iqbal Naspas Tinjauan Semiotika Riffaterre

Jumianti Diana

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Psikologi dan Humaniora,
Universitas Teknologi Sumbawa

Alamat surel: jumianti.diana@uts.ac.id

ABSTRACT

This research aims to express the meaning of the poem entitled "Pulang Kampung" by Iqbal Naspas using Riffaterre's semiotic approach, namely heuristic and hermeneutic reading. The research method used is descriptive qualitative. Data collection was carried out using library techniques, listening, and taking notes. Data analysis was carried out using the semiotic reading model. The results of the research showed that the poem tells the parents who have several hopes for their children. First, they expect that children who have migrated will still return home to visit their parents back home. Second, they wish that their children realize that they were once in their mother's womb. Finally, they remind their children to have filial obedience and they always pray for this.

Kata kunci: Makna, Puisi dan Semiotik

A. Pendahuluan

Puisi merupakan struktur tanda-tanda yang bersistem dan bermakna ditentukan oleh konvensi. Menganalisis puisi adalah usaha menangkap makna puisi. Makna puisi adalah arti yang muncul bukan semata-mata hanya arti bahasa, melainkan berisi arti tambahan berdasarkan konvensi sastra. Sehingga, untuk menganalisis puisi perlu digunakan analisis semiotika mengingat bahwa puisi itu merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna (Pradopo, 2000:123). Tanda dalam semiotik merupakan cara penyair mengkomunikasikan pesan, baik secara verbal dan non verbal, pesan yang disampaikan melalui bahasa pada teori semiotik Riffaterre memiliki arti secara heuristik dan hermeneutik, yaitu pesan secara bahasa dan pesan secara makna sastra (Shiddiq dan Thohir, 2020:61).

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna yang terkandung dalam sebuah puisi yang berjudul "Pulang Kampung" karya Iqbal Naspas? Puisi "Pulang Kampung" karya Iqbal Naspas merupakan salah satu puisi yang terdapat dalam Kumpulan puisi karya dari 37 penulis dengan judul buku *Bangkitlah Ibu* terbit pada tahun 2017 oleh Penerbit D3M Kail di Tangerang. Penelitian puisi tersebut bertujuan untuk mengemukakan makna yang terkandung dalam puisi dengan memanfaatkan teori semiotik Riffaterre.

Semiotika atau semiologi berarti ilmu yang mempelajari tentang tanda dalam kehidupan manusia dan makna dibalik tanda tersebut. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang

sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Sudjiman dan Zoest, 1996:1-2).

Salah satu bagian dari teori semiotika yang dikemukakan oleh Riffaterre adalah tentang teori pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ratih (2013:95-96) pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan ini berdasarkan konvensi bahasa. Sehingga pembaca harus memiliki kompetensi linguistik. Adapun pembacaan hermeneutik atau retroaktif adalah pembacaan ulang dengan memberikan tafsiran. Pembacaan ini berdasarkan sistem tanda semiotik tingkat kedua, yang merupakan pembacaan berdasarkan konvensi sastra. Pembaca dapat memaparkan makna karya sastra berdasarkan interpretasi yang pertama. Dari hasil pembacaan yang pertama, pembaca harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan makna.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari data tertulis yaitu berasal dari bahan kepustakaan. Sumber datanya adalah puisi "Pulang Kampung" karya Iqbal Nasma. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak dan catat. Adapun analisis data dilakukan dengan metode pembacaan model semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif.

C. Pembahasan

Puisi "Pulang Kampung" karya Iqbal Nasma adalah puisi yang terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian puisi ditandai dengan tanda baca titik dua (:) yang diikuti oleh angka romawi I, II, dan III pada masing-masing bagiannya. Puisi tersebut dapat dilihat sebagaimana yang tertulis di bawah ini.

Pulang Kampung

Karya Iqbal Nasma

: I

sejauh apapun kau berlayar,
pulanglah nak.
kampung halaman sesungguhnya adalah
buah dada ibumu.

: II

sebenci apapun kau terhadap kehidupan,
ketahuilah nak,
tanah kelahiran sesungguhnya adalah
rahim ibumu.

: III

seindah apapun dunia yang kau nikmati,
ingatlah nak
surga sesungguhnya adalah
telapak kaki ibumu.

Makassar, 2016

(Firmansyah dkk, 2017:52)

1. Pembacaan Heuristik

Judul puisi "Pulang Kampung" mengandung arti kembali ke kampung halaman. Pada bagian pertama puisi tersebut terdiri atas empat baris. Puisi pada baris pertama "sejauh apapun kau berlayar," mengandung arti sejauh apapun kau bepergian dengan kapal atau mengarungi lautan. Baris kedua, "pulanglah nak." Mengandung arti suruhan orang tua untuk pulang. Baris

ketiga dan keempat, “kampung halaman sesungguhnya adalah/buah dada ibumu.” Mengandung arti bahwa kampung halaman yang sebenarnya adalah payudara ibumu.

Pada bagian kedua berisi empat baris. Baris pertama, “sebenci apapun kau terhadap kehidupan,” mengandung arti walaupun kau sangat tidak menyukai kehidupan. Baris kedua sampai keempat “ketahuilah nak,/tanah kelahiran sesungguhnya adalah/rahim ibumu.” Mengandung arti sebuah suruhan orang tua agar anaknya mengetahui tentang tanah kelahirannya yang sebenarnya adalah kandungan ibu.

Pada bagian ketiga berisi empat baris. Baris pertama, “seindah apapun dunia yang kau nikmati,” mengandung arti bahwa seindah atau sebahagia apapun yang kau nikmati di dunia ini. Baris kedua, “ingatlah nak,” mengandung arti bahwa orang tua selalu mengingatkan anaknya. Baris ketiga, “surga sesungguhnya adalah/ telapak kaki ibumu.” Mengandung arti bahwa surga yang sebenarnya adalah terletak pada telapak kaki seorang ibu.

2. Pembacaan Hermeneutik atau Retroaktif

Judul Puisi “Pulang Kampung” menunjukkan makna kembali ke tempat asal yaitu rumah tempat tinggal di kampung halaman. Pada bagian pertama baris pertama dan kedua “sejauh apapun kau berlayar,/pulanglah nak.” Menunjukkan harapan orang tua terhadap anaknya yang merantau jauh agar ia pulang menjenguk orang tua di kampung tempat orang tua tinggal. Baris ketiga dan keempat, “kampung halaman sesungguhnya adalah buah dada ibumu.” Menunjukkan makna bahwa di kampung halaman ada seorang ibu yang pernah menyusui dan seharusnya sebagai seorang anak menyadari tentang ibunya yang telah menyusunya dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang.

Pada bagian kedua baris pertama hingga keempat “sebenci apapun kau terhadap kehidupan,/ketahuilah nak,/tanah kelahiran sesungguhnya adalah/rahim ibumu.” Menunjukkan harapan orang tua pada anaknya yang tidak menyukai kehidupan agar anaknya mengetahui bahwa ia pernah berada dalam kandungan ibu. Hal tersebut menandakan bahwa harapan seorang ibu agar anaknya mengetahui bahwa seorang ibu juga pernah bersusah payah mengandung selama sembilan bulan dan menunggu kelahirannya.

Pada bagian ketiga baris pertama hingga keempat, “seindah apapun dunia yang kau nikmati,/ingatlah nak,/surga sesungguhnya adalah/telapak kaki ibumu.” Menunjukkan harapan orang tua terhadap anak yang menikmati hidup bahagia agar anak selalu mengingat tentang surga yang terletak di telapak kaki ibu. Hal tersebut menandakan bahwa orang tua berharap agar anaknya selalu menjadi anak yang berbakti karena melalui bakti anak terutama terhadap ibunya, ia akan memperoleh surga. Kebahagiaan yang dinikmati oleh seorang anak tidak akan terlepas dari doa-doa baik yang dipanjatkan oleh orang tuanya terutama ibunya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa hasil pembacaan heuristik dan hermeneutik pada puisi “Pulang Kampung” karya Iqbal Naspas menunjukkan makna bahwa orang tua memiliki beberapa harapan terhadap anak-anaknya, yaitu, pertama agar anak yang merantau tetap pulang mengunjungi atau menjenguk orang tua di kampung halaman. Kedua, Orang tua berharap agar anaknya menyadari bahwa ia pernah berada dalam kandungan ibunya. Ketiga, orang tua berharap dan mengingatkan agar anaknya menjadi anak yang berbakti.

Daftar Rujukan

Firmansyah, A. dkk. 2017. *Bangkitlah Ibu*. Tangerang: Penerbit D3M Kail.

Huri, R.M., dkk. Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/download/9875/7345&ved=2a>

hUKEwiTj_f7_7iGAxUsWGwGHQyQDbEQFnoECBgQAQ&usg=A0vVaw3dnw3W5pbtDeM5UQi8wh8T.

- Pradopo, R. D. 2000. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R.D. 2011. Prinsip-prinsip Kritik Sastra. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pribadi, B. S. dan Dida Firmansyah. 2019. Analisis Semiotika Pada Puisi "Barangkali Karena Bulan" Karya WS. Rendra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2 (2).
- Ratih, R. 2016. Teori dan Aplikasi Semiotik Michael Riffaterre. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Masyarakat Poetika Indonesia.
- Ratih, R. 2013. Sajak "Tembang Rohani" Karya Zawawi Imron Kajian Semiotik Riffaterre. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol. 25 (1).
- Santosa, P. 2013. Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Shiddiq, M.H. dan Mudjahirin Thohir. 2020. Analisis Makna Puisi 'Aku Melihatmu' Karya K.H.Mustofa Bisri Kajian Semiotik Michael Riffaterre. *Humanika*. Vol. 27 (2).
- Sudjiman, P. dan Aart van Zoest. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Randy (Pengembang aplikasi KBBI). 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.